

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012). Pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu :

(1) Modal Intelektual

Modal intelektual (IC) dan tiga komponennya, yaitu *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (ST). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *value added intellectual capital* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Andriana (2014).

Ada beberapa tahapan dalam menghitung VAIC™ :

(a) Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Ket :

Output : Total Penjualan Bersih dan Pendapatan lainnya

Input : Total Beban (Kecuali Beban Karyawan)

(b) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

Ket :

VA : Selisih Output dan Input

CE : Dana yang tersedia (Ekuitas dan Laba Bersih)

(c) Menghitung *Value Added of Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

Ket :

VA : Selisih Output dan Input

HC : Beban Karyawan

(d) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Ket :

SC : Selisih VA dengan HC

VA : Selisih Output dan Input

(e) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

3.2.2 *Variabel Intervening*

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung secara teoritis. Dalam penelitian ini variabel intervening menggunakan *good corporate governance*.

(1) *Good Corporate Governance*

Menurut Bank Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8 Tahun 2006 *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Dalam penelitian

ini GCG diprosikan dengan komposisi komisaris independen dalam dewan. Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Sulistiyowati, 2017). Dewan komsaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan (Ferial, 2016).

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}}$$

3.2.3 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

(1) *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit dengan seberapa efektif perbankan dalam menggunakan assetnya dalam menghasilkan profit. Meneurut Chen (2005) dalam Lestari (2016) indikator ROA dapat merefleksian keuntungan

bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset serta merupakan proksi untuk mengukur profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 *Populasi*

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan dari objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan tertentu yang di atur peneliti. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode per 1 Januari 2014 sampai dengan tahun 2016. Menurut Firer dan William (2003) dalam Lestari (2016) menyatakan industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya dan dari aspek intelektual secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

3.3.2 *Sampel*

Sampel adalah bagian dari suatu populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena dalam pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

- (1) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode penelitian tahun 2014-2016.
- (2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian 2014-2016.
- (3) Perusahaan yang tidak keluar dari BEI selama periode penelitian tahun 2014-2016.

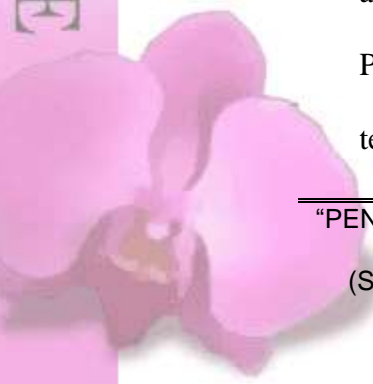
Proses pemilihan sampel digambarkan pada tabel 1 yang bisa dilihat dibagian lampiran.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan dokumentasi, yaitu dengan mengambil data dari berbagai jurnal, buku, dan laporan keuangan berasal dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dan diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia merupakan laporan keuangan perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*). Menurut Wold (1985) dalam Ghazali ((2008:4) PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan dengan banyak asumsi. Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio (Ghozali,



2008). Kemudian PLS mampu menganalisa sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif.

Terdapat dua bagian dalam menganalisis data menggunakan metode PLS, yaitu :

3.5.1 Menilai outer model

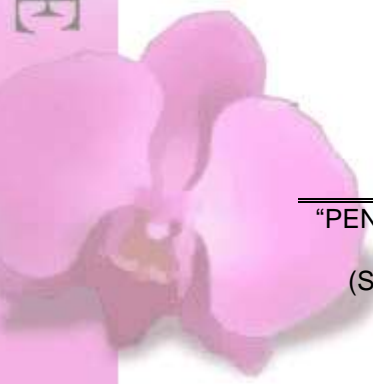
Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2008). Pengujian *outer model* merupakan suatu pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model untuk indikator reflektif berupa :

(1) *Convergent validity*

Convergent validity merupakan nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali, 2008).

(2) *Discriminat validity*

Metode ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.



(3) *Composite Reliability*

Metode ini digunakan untuk mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali, 2008).

(4) *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *average variance extracted (AVE)* harus di atas 0,5 (Ghozali, 2008).

Kemudian untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji indikator formatif sebagai berikut :

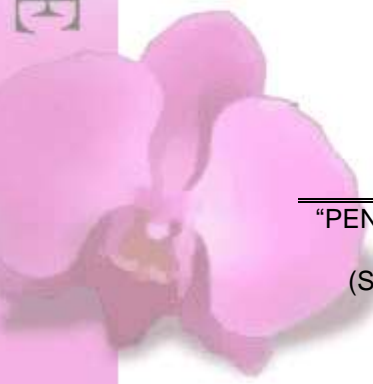
(1) *Significance of weight*

Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.

(2) *Multicollinearity*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Nilai *variance inflation factor (VIF)* dapat digunakan untuk menguji hal ini.

Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.



3.5.2 Menilai Inner Model

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2008). Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu :

3.5.2.1 R Square

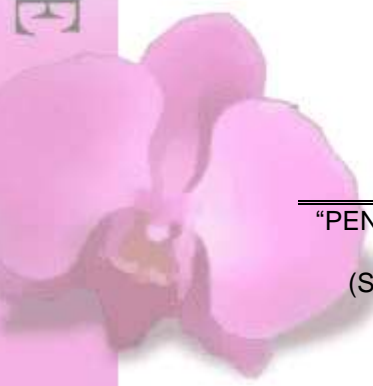
Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen, Menurut Ghozali (2008) hasil *R Square* sebesar 0,67; 0,33; 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah.

3.5.2.2 Estimate For Path Coeficients

Merupakan estimasi koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini diperoleh dengan cara *bootstrapping*.

3.5.2.3 Effect Size

Metode ini bertujuan untuk mengetahui kebaikan dari model. Nilai dari *effect size* sebesar 0,02; 0,15; dan 0,35 mengindikasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar.



3.5.3 *Q-Square*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blinfolding. Nilai *Q Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relenvance* dan sebaliknya.

